

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran prematur sampai saat ini masih merupakan masalah penting pada bidang reproduksi manusia. Kelahiran prematur ini secara langsung bertanggung jawab atas 75-90% kematian neonatal yang tidak disebabkan oleh kelainan kongenital letal (Noroyono, 1997). Salah satu penyebab utama kematian prematur adalah asfiksia (A.H Markum,1999). Asfiksia adalah kondisi dimana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir karena gangguan peredaran darah plasental baik akut maupun kronis. (Levene, 2001).

Dalam klinis, derajat asfiksia dinilai dengan menggunakan skor Apgar. Maturitas organ memiliki pengaruh yang besar terhadap skor Apgar. Tonus otot yang lemah, tidak ada atau lemahnya refleks, serta usaha napas yang masih lemah akibat defisiensi surfaktan pada paru merupakan kondisi yang sering dijumpai pada bayi prematur yang akan menghasilkan skor Apgar rendah saat dilakukan penilaian. Immaturitas organ atau sistem pada bayi tersebut karena lahir sebelum waktunya, sehingga fungsi homeostasis belum sempurna. Imaturitas tersebut adalah imaturitas struktural dan fungsional. (Hans E Monintja,1997)

Asfiksia sering menimbulkan gejala sisa berupa kelainan neurologi. Insidensi asfiksia perinatal di negara maju berkisar antara 1,0-1,5% tergantung dari masa gestasi dan berat lahir. Insidensi asfiksia pada bayi matur berkisar 0,5%, sedangkan pada bayi prematur 0,6%. (Abdurachman Sukadi, 2000)

Lebih tingginya angka kejadian asfiksia pada bayi prematur dibandingkan dengan dengan bayi matur membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui prevalensi asfiksia pada bayi prematur di Rumah Sakit Immanuel, etiologi, faktor resiko dan hubungan asfiksia dengan kelahiran prematur.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berapakah prevalensi bayi lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel
2. Berapakah prevalensi asfiksia pada bayi yang lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel
3. Bagaimana hubungan bayi lahir prematur dengan terjadinya asfiksia
4. Faktor apa saja yang bisa menyebabkan meningkatnya prevalensi asfiksia pada bayi lahir prematur

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud :

Mengetahui lebih mendalam tentang gambaran asfiksia pada bayi yang lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel.

Tujuan :

1. Ingin mengetahui prevalensi asfiksia pada bayi yang lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel.
2. Ingin mengetahui hubungan bayi lahir prematur dengan terjadinya asfiksia.
3. Ingin mengetahui faktor apa saja menyebabkan meningkatnya prevalensi asfiksia pada bayi lahir prematur.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Memberikan informasi kepada pembaca tentang gambaran asfiksia pada bayi yang lahir prematur dan cara penanganannya di Rumah Sakit Immanuel.

1.5 Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif, suatu survei retrospektif dengan menggunakan data rekam medis bayi yang lahir prematur di Rumah Sakit Immanuel periode Juli 2005-Juni 2006

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2006-Januari 2007. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Immanuel Bandung.